

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEKS EDITORIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE* DENGAN MEDIA CANVA DI SMA

Eva Dwi Susanti¹, Arisul Ulumuddin², Tutik Naviatun³

¹Mahasiswa PPG Prajabatan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Semarang, 50125

²Dosen PPG Prajabatan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Semarang, 50125

³Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 8 Semarang, 50185

evadwisusanti18@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang muncul untuk dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya hasil belajar teks editorial kelas XII IPS 5. Beberapa faktor yang telah didapat atas hasil tersebut ialah karena pelaksanaan pembelajaran yang belum menerapkan model pembelajaran serta media yang menarik untuk peserta didik. Hal demikian juga dibuktikan dengan angket wawancara peserta didik yang memberikan pendapat merasa bosan, jenuh, dan lebih suka pembelajaran dengan media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar teks editorial peserta didik melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan media Canva kelas XII IPS 5. Setelah dilakukan tindakan di kelas XII IPS 5 melalui proses dua siklus dengan dua pertemuan untuk setiap siklusnya, didapatkan hasil bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar teks editorial di kelas XII IPS 5 dengan presentase yang signifikan. Pada pra siklus, dari 35 peserta didik diperoleh hanya 31% saja peserta didik yang tuntas nilai KKM. Selanjutnya pada siklus I terjadi peningkatan mencapai 71% untuk peserta didik yang tuntas. Pada siklus II lalu meningkat hingga 91% untuk peserta didik dengan nilai di atas KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar teks editorial kelas XII IPS 5 SMA Negeri 8 Semarang.

Kata kunci: Canva, Teks Editorial, *Think-Pair-Share*

ABSTRACT

The problem that arises to be discussed in this classroom action research is the low learning outcomes for editorial texts for class This is also proven by the interview questionnaire of students who gave the opinion that they felt bored, fed up, and preferred learning with learning media. Based on these problems, this research was conducted with the aim of improving students' editorial text learning outcomes through the Think-Pair-Share learning model with Canva media for class XII IPS 5. After the action was carried out in class cycle, the results showed that the Think-Pair-Share learning model using Canva media could improve editorial text learning outcomes in class XII IPS 5 by a significant percentage. In the pre-cycle, of the 35 students, only 31% of the students had completed the KKM scores. Furthermore, in cycle I there was an increase reaching 71% for students who completed. In cycle II it increased to 91% for students with scores above the KKM. Thus, it can be concluded that the Think-Pair-Share learning model using Canva media can improve learning outcomes for editorial texts in class XII IPS 5 SMA Negeri 8 Semarang.

Keywords: Canva, Editorial Text, Think-Pair-Share

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran harus selalu ditangani secara berbeda pada setiap zamannya, baik dari segi strategi

perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran. Peserta didik sesungguhnya berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristik pada zamannya yang tentu berubah sesuai dengan

perkembangan globalisasi. Perubahan inilah yang harus selalu dipahami oleh guru sebagai pendidik untuk dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bisa dikatakan tercapai dengan pembuktian data hasil belajar.

Gagne dalam Sumarno (2011) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan individu untuk mencapai sesuatu pemahaman di dalam dirinya, seperti pemahaman pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Mustakim dalam Biantoro (2022) juga mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik melalui program pendidikan atau satuan pendidikan. Dengan demikian, hasil belajar merupakan bukti dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perolehan hasil belajar dapat muncul dari faktor dalam diri, misalnya karakter siswa, mentalitas siswa, semangat belajar, kemantapan dalam ujian, kemampuan dalam menangani materi pembelajaran. Sedangkan unsur luar misalnya pendidik yang mendidik, iklim pembelajaran, pendamping, satuan sekolah, dan media pembelajaran atau yayasan pendukung (Aunurrahman, 2012). Meski demikian, pendidik tentu saja harus dapat meningkatkan peran sebagai pendidik dalam bekerja dengan peserta didik dalam mencari cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan PPL 2 di SMA Negeri 8 Semarang, peserta didik saat proses pembelajaran kurang aktif memperhatikan guru dan mayoritas peserta didik bermain gawai pada setiap kesempatan atau saat lolos dari pandangan guru. Dari kondisi demikian, artinya ada hal yang lebih menarik untuk diperhatikan dari pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi lebih lanjut dilakukan melalui angket wawancara *google form* dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan peserta didik kelas XII IPS 5. Hasilnya, peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang konvensional tanpa model dan media pembelajaran. Selain itu, peserta didik mengisi angket

lebih senang jika adanya diskusi kelompok dibandingkan belajar individu

Sejalan dengan perkembangan zaman, Pendidikan di Indonesia pun juga harus mengikuti segala pembaruan yang ada agar Pendidikan di Indonesia tidak tertinggal. Pembaruan dalam pembelajaran bisa dari segi kurikulum Pendidikan, model pembelajaran yang digunakan, mau pun media pembelajaran. Gawai sebagai benda yang menarik bagi peserta didik bisa dimanfaatkan guru sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran sehingga peserta didik bermain gawai untuk hal yang lebih positif, seperti memanfaatkan aplikasi atau platform tertentu yang disinkronkan dengan karakteristik materi Pelajaran yang akan dipelajari.

Santoso (2020) dalam jurnalnya yang mengkaji pengaruh penggunaan gawai terhadap pembelajaran, menjelaskan bahwa pada abad 21 seperti yang berlangsung saat ini terdapat berbagai macam perubahan cepat dalam alat-alat khususnya teknologi *gadget* atau gawai yang juga masuk pada proses pembelajaran di sekolah. Alat-alat tersebut memiliki banyak manfaat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam membaca dan belajar bagi peserta didik.

Media pembelajaran merupakan solusi dalam merancang sebuah pembelajaran agar pembelajaran dapat diikuti dengan penuh semangat dan memperoleh manfaat positif dalam kehidupan sehari-hari (Ulumuddin, 2021). Media pembelajaran menjadi alat untuk membantu pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran lebih tercapai. Wahyu dan Edu (2020) dalam jurnalnya juga menyatakan pandangan pembelajaran yang berlangsung saat ini tidak hanya menempatkan peserta didik sebagai objek, namun merupakan pusat pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran saat ini harus dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar bagaimana memiliki rasa percaya diri sehingga dalam pembelajaran mereka dapat berpartisipasi dengan lebih efektif, bekerja sama dan bekerja sama dengan baik. Latihan-latihan tersebut

dapat diketahui dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang diberikan dalam penelitian ini adalah Canva. Canva merupakan aplikasi desain yang mudah diakses oleh pelajar melalui gawainya. Di Canva, ada berbagai fitur menarik yang tersedia untuk latihan pendidikan dan pembelajaran. Canva dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membantu imajinasi peserta didik dalam pembelajaran. Melalui Canva, pembelajaran yang dilakukan lebih banyak tentang daya cipta, kemampuan, berbasis visual, keterbukaan dan menyenangkan (Canva, n.d.).

Strategi pembelajaran menjadi hal berikutnya yang perlu dipertimbangkan pendidik untuk menarik perhatian peserta didik. Di sinilah pendidik mengambil peran penting dalam mengarahkan dan mengerjakan latihan pembelajaran peserta didik. Yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah menjadikan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang peserta didik agar leluasa mencari data dan menyaring data yang benar, misalnya dengan menggunakan model berdiskusi. Salah satu model pembelajaran tipe berdiskusi kelompok adalah model pembelajaran *Think-Pair-Share* yang dalam artikel ini diringkas menjadi TPS. Menurut Huda (2014) model TPS merupakan salah satu jenis pembelajaran yang bermanfaat. Teknik ini menghadirkan waktu 'berdiri atau berpikir' dalam komponen asosiasi pembelajaran menyenangkan yang saat ini menjadi salah satu elemen kuat dalam memperluas reaksi peserta didik terhadap pertanyaan. Sarana model TPS menurut Indien dalam Suryanita et al., (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pendahuluan: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atas materi yang akan dipelajari.
- b. Tahap berpikir (*Thinking*): Guru membagikan suatu permasalahan atau pertanyaan kepada peserta didik, lalu meminta mereka menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri atau mencari jawaban atas masalah yang diberikan guru.

- c. Tahap berpasangan (*Pairing*): Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah diperoleh pada tahap berpikir (*think*) atas masalah yang diberikan guru. Diskusi Bersama pasangan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah untuk menyatukan jawaban.
- d. Tahap berbagi (*Sharing*): Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan teman sekelas yang telah dibicarakan dengan menunjuk secara acak. Kegiatan ini juga memberikan suasana pembelajaran yang menarik karena peserta didik berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagaimana pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan. Guru menilai dan memberikan umpan balik atas hasil diskusi.
- e. Tahap penghargaan: Guru memberikan penghargaan secara individu mau pun kelompok yang berhasil menjawab tugas dengan baik.

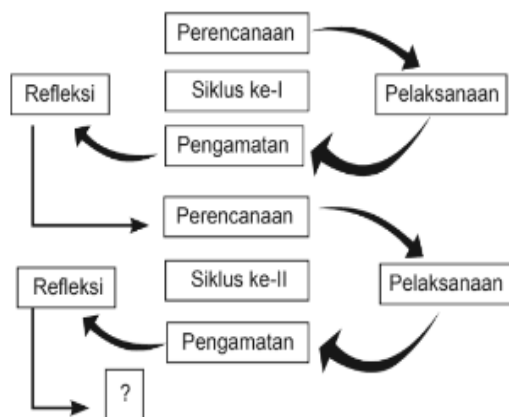
Materi pelajaran yang akan dipelajari dalam penelitian adalah teks editorial. Teks editorial merupakan pandangan dan sikap resmi suatu media terhadap peristiwa yang aktual, fenomenal, dan kontroversial. Teks ini biasa dikenal juga dengan istilah tajuk rencana, yang terdapat di rubrik opini. Agar peserta didik memiliki pemahaman mendalam tentang teks editorial yang nantinya dibuktikan melalui hasil belajar, pembelajaran didesain dengan kegiatan diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok, peserta didik bisa bertukar pikiran dan memberikan pandangan materi yang didapatkan. Oleh karena itu, TPS dipilih sebagai model di pembelajaran teks editorial, dan tidak lupa memanfaatkan media Canva yang mudah diakses melalui gawai masing-masing peserta didik serta dalam aplikasi Canva yang memiliki banyak fitur menarik dan bervariasi.

Berdasarkan situasi permasalahan yang ada di kelas XII IPS 5, maka tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar teks editorial

melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan media Canva di SMA Negeri 8 Semarang kelas XII IPS 5.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK merupakan sebuah pendekatan pada penelitian di bidang Pendidikan yang sering digunakan oleh praktisi pendidikan dan profesional untuk menguji sebuah Tindakan untuk meningkatkan pembelajaran (Clark et al., 2020). Pada penelitian ini, prosedur yang digunakan sesuai dengan Arikunto (2015) yang direncanakan dalam dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto, 2015)

Pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan. Dalam tahap ini, guru merencanakan kegiatan belajar mengajar seperti: menentukan materi yang akan diajarkan, Menyusun RPP untuk setiap siklus, menyiapkan model pembelajaran TPS, media Canva, membuat soal tes, membuat lembar kerja peserta didik (LKPD), membuat instrument pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan. Langkah kedua yaitu pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru melaksanakan Tindakan di kelas berupa pembelajaran dengan strategi atau variable yang sudah disiapkan. Guru mengajar materi teks editorial

dengan model pembelajaran TPS dengan media Canva selama dua pertemuan di setiap siklusnya.

3. Pengamatan. Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati setiap aktivitas peserta didik dalam menerapkan model TPS dan menggunakan media Canva. Guru bisa mencatat segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran di lembar Observasi atau lembar pengamatan.
4. Refleksi. Tahap refleksi dilakukan setelah Tindakan dalam siklus selesai dilakukan. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran materi teks editorial menggunakan model TPS dengan media TPS untuk dijadikan pedoman Menyusun Tindakan siklus berikutnya.

Pada PTK ini, subjek penelitian terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 26 peserta didik Perempuan yang merupakan peserta didik kelas XII IPS 5 SMA Negeri 8 Semarang. Objek penelitian dalam PTK ini adalah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan bantuan media pembelajaran Canva.

Sumber data didapatkan dari hasil belajar teks editorial di tiap akhir siklus. Dari data yang didapatkan, lalu dilakukan analisis data untuk diketahui presentase keberhasilan, menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Tingkat Keberhasilan

Untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan siklus pembelajaran, digunakan lima kategori seperti pada table berikut:

Tabel 2.1 Tingkat Keberhasilan		
No	Tingkat Keberhasilan	Predikat
1	86 – 100 %	Sangat Tinggi
2	71 – 85 %	Tinggi
3	56 – 70 %	Sedang
4	41 – 55 %	Rendah

5	< 40%	Sangat Rendah
---	-------	---------------

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 8 Semarang untuk bisa dikatakan tuntas yaitu jika peserta didik mendapatkan nilai minimal 75. Selanjutnya, untuk ketuntasan belajar secara klasikal berhasil jika dalam satu kelas tersebut terdapat 85% dari jumlah peserta didik yang nilainya tuntas secara individu. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika dalam kelas XII IPS 5 terdapat 85% peserta didik mendapat hasil belajar teks editorial dengan nilai minimal 75 sesuai KKM yang ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pelaksanaan PTK

hari, tanggal	kegiatan pelaksanaan
Kamis, 27 Juli 2023	Pra siklus
Selasa, 1 Agustus 2023	Pertemuan 1 Siklus 1
Selasa, 8 Agustus 2023	Pertemuan 2 Siklus 1
Kamis, 24 Agustus 2023	Pertemuan 1 Siklus 2
Selasa, 29 Agustus 2023	Pertemuan 2 Siklus 2

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan guru memberikan pembelajaran dengan strategi atau variable yang sudah disiapkan. Guru mengajar materi teks editorial dengan model pembelajaran TPS dengan media Canva selama dua pertemuan di setiap siklusnya. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal

evaluasi. Setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus I, peneliti mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran dengan soal post-tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus I. Lalu peneliti melakukan refleksi dan mengkaji kembali hasil pembelajaran tersebut dengan berkonsultasi bersama guru pamong yang bertindak sebagai pengamat jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan I yang baru selesai dilaksanakan, dan apabila peserta didik tidak mencapai ketuntasan belajar maka peneliti melanjutkan siklus II. Siklus II dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dari Siklus I kemudian merevisi kembali hambatan yang ditemukan pada siklus I. Siklus II dirancang lebih mendalam dengan variable terikat yang sama, yaitu model pembelajaran TPS dengan media Canva. Pendalaman bisa dilakukan di variable bebas yaitu materi teks editorial, dengan tambahan video atau kasus yang berkaitan dengan berita yang akan dibuat teks editorial.

Hasil setelah tindakan dilakukan berupa hasil belajar peserta didik menjadi data untuk dianalisis. Menurut Moust et al (2021), hasil belajar diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran melalui proses kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai pengetahuan, peningkatan keterampilan, perubahan sikap, dan peningkatan kecerdasan sosial. Hasil belajar penting dalam proses pembelajaran sebagai data informasi keberhasilan atau kemajuan peserta didik dalam belajar. Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah tindakan siklus dilakukan.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Belajar

No	Siklus	Hasil Belajar		Presentase		Jumlah
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Prasiklus	11	24	31%	69%	100%
2.	Siklus I	25	10	71%	29%	100%

3.	Siklus II	32	3	91%	3%	100%
----	-----------	----	---	-----	----	------

Pra Siklus

Pra siklus merupakan kondisi awal sebelum melakukan tindakan. guru bisa melakukan observasi terhadap pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar peserta didik dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan. Data hasil belajar pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil belajar pra siklus

Keterangan	Pra siklus
Nilai tertinggi	87
Nilai terendah	47
Nilai rata-rata	69,7
Jumlah peserta didik tuntas	11
Presentase ketuntasan	31%
Peserta didik tidak tuntas	24
Presentase ketidaktuntasan	69%

Pada pra siklus, dari total 35 peserta hanya 11 peserta didik (31%) yang tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai 75 materi teks editorial, sedangkan 24 (69%) peserta didik belum mencapai KKM. Hasil belajar tersebut menunjukkan adanya kebutuhan tindakan lebih agar hasil belajar teks editorial bisa meningkat.

Model pembelajaran TPS dipilih sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar teks editorial karena TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan waktu untuk peserta didik berpikir dan merespon. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain.

Penelitian ini juga memanfaatkan media Canva. Aplikasi Canva digunakan untuk memvisualkan konsep pendapat berdasarkan isu aktual yang ada untuk menjadi satu teks editorial yang utuh. Melalui aplikasi Canva yang diakses melalui gawai, peserta didik bisa berkegiatan positif dengan gawainya.

Meski didesain melalui Canva, dalam membuat teks editorial tentu tetap harus memperhatikan kaidah kebahasaan dan struktur yang tepat.

Siklus I

Siklus I menerapkan model pembelajaran TPS dengan media Canva selama dua pertemuan. Pembelajaran berlangsung dengan baik, peserta didik aktif menjawab, aktif bertanya, serta aktif berdiskusi dengan teman sekelompok. Di akhir siklus, guru menguji hasil belajar peserta didik melalui penilaian keterampilan teks editorial. Hasilnya, terjadi peningkatan hasil belajar teks editorial sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil belajar Siklus I

Keterangan	Siklus I
Nilai tertinggi	96
Nilai terendah	61
Nilai rata-rata	78,8
Jumlah peserta didik tuntas	25
Presentase ketuntasan	71%
Peserta didik tidak tuntas	10
Presentase ketidaktuntasan	29%

Hasil belajar pada siklus I, 25 peserta didik (71%) yang tuntas mencapai nilai KKM, sementara 10 peserta didik (29) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam pencapaian hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran TPS dengan media Canva. Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik juga lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Diskusi kelompok yang dilakukan dalam rangkaian pembelajaran membuat peserta didik berpikir secara kritis dan bisa bertukar pendapat dengan teman sejawat. Nilai rata-rata kelas meningkat, yang awalnya 69,7 menjadi 78,8.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan juga dengan menerapkan model pembelajaran TPS dengan media Canva. Yang berbeda dengan siklus I adalah sub materi yang diberikan karena penelitian ini merupakan materi berjalan. Beberapa perlakuan tambahan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan beberapa data dan

berita pendukung materi teks editorial untuk keakuratan peserta didik dalam membuat teks editorial. Hasil dari siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil belajar Siklus II

Keterangan	Siklus II
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	65
Nilai rata-rata	89,1
Jumlah peserta didik tuntas	32
Presentase ketuntasan	91%
Peserta didik tidak tuntas	3
Presentase ketidaktuntasan	9%

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih lanjut dalam hasil belajar teks editorial. Sebanyak 32 peserta didik (91%) telah berhasil tuntas mencapai nilai di atas KKM, dan tiga peserta didik (9%) masih belum mencapai ketuntasan belajar nilai KKM. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 89,1 %. Dengan hasil belajar yang meningkat dari siklus sebelumnya, artinya model pembelajaran TPS dengan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar teks editorial kelas XII IPS 5 SMA Negeri 8 Semarang.

Saat pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran TPS dengan media Canva, peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok, aktif bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami, serta aktif menjawab saat guru memberi umpan pertanyaan. Hal demikian pula dibuktikan oleh peserta didik yang menyampaikan refleksi pembelajaran di akhir siklus. Peningkatan hasil belajar juga nampak signifikan dari data awal siklus ke siklus I dan siklus II.

Desain pembelajaran menggunakan model TPS memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih berpikir kritis, mandiri, kreatif, dan berkolaborasi memecahkan masalah dengan pasangan, lalu dibagikan di kelompoknya. Media Canva menjadi kesempatan peserta didik menuangkan sisi kreatif dan imajinasi yang ada sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran teks editorial.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar meliputi perencanaan, penyusunan RPP, ketepatan model pembelajaran TPS, media Canva yang menarik, dan refleksi di akhir pembelajaran sebagai bahan pertimbangan perencanaan berikutnya.

Meskipun hasil belajar sudah meningkat signifikan, masih ada tiga peserta didik yang belum berhasil mencapai nilai KKM. Hal ini kembali pada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, terutama faktor internal yang tentu tidak bisa dilakukan secara instan dalam rentan siklus yang berlangsung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus di kelas XII IPS 5 di SMA Negeri 8 Semarang, penerapan model pembelajaran TPS dengan media Canva terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk materi teks editorial. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dari data awal presentase ketuntasan hanya 31%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi meningkat di angka 71%, lalu menjadi 97% setelah pembelajaran siklus II. Model pembelajaran TPS dengan media Canva mampu mengembangkan peserta didik untuk lebih berpikir kritis, mandiri, kreatif, dan lebih terampil dalam berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Media Canva memberikan ruang atau kesempatan peserta didik untuk menuangkan ide kreatif serta imajinasi mereka sehingga motivasi belajar lebih tinggi dan lebih antusias dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas PGRI Semarang dan SMA Negeri 8 Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan, fasilitas belajar, sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kolaborator, yaitu guru pamong mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Tidak terkecuali pula peserta didik kelas XII IPS

5 SMA Negeri 8 Semarang tahun ajaran 2023/2024 sebagai objek yang terlibat dan turut membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, Supardi, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.

Biantoro, R. N. 2022. *Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Era New Normal*. [STKIP PGRI Pacitan]. https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/902/1/RUDI_NUR_BIANTORO_PM_AB2022.pdf

Canva. (n.d.). *Canva Untuk Pendidikan*. Retrieved September 13, 2023, from <https://www.canva.com/education/>

Clark, J. S., Porath, S., Thiele, J., & J., & M. 2020. *Action Research*. New Prairie Press.

Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santoso, A. 2020. *Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Pembelajaran Siswa Sd*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49–54.

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Sumarno. 2011. *Pemanfaatan ICT Dalam Proses Merancang Dan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inovatif Designed Student Centred Instructional*. UNESA, Surabaya.

Suryanita, A., dkk 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X A Sma Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013*. Putuindra, 66(1997), 37–39.

Ulumuddin, A. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Aplikasi Anyflip Di Sekolah Dasardalam Mengembangkan Literasi Bahasa*. 498. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/2775/1616>

Wahyu, Y., dkk. 2020. *Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(Vol. 6 No. 1 (2020): January). <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/344>